

**JURNAL
PENGARUH UPAH TERHADAP KINERJA BURUH TANI
SEMANGKA DI KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



**Oleh
Oskar Dela Hoya
C1G017166**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**PENGARUH UPAH TERHADAP KINERJA BURUH TANI SEMANGKA DI
KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***THE EFFECT OF WAGES ON THE PERFORMANCE OF WATERMELON
FARMERS IN PUJUT DISTRICT, LOMBOK CENTRAL DISTRICT***

Oskar Dela Hoya¹, DR. Ir. F.X. Edy Fernandez, MP.², dan Dr. Ir. Annas Zaini, M.Sc.³

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mataram

**Email Penulis korespondensi: delahoyao24@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis sistem upah yang digunakan buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; (2) Untuk menganalisis kinerja buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah; (3) Untuk menganalisis pengaruh besar upah yang digunakan terhadap kinerja buruh tani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, analisis regresi menggunakan uji-t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem upah yang digunakan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah sistem upah menurut waktu dan sistem upah borongan. Skor yang diperoleh dari sistem upah buruh tani adalah rata-rata sebesar 2,10 atau mencapai 70% dan masuk dalam kategori sesuai. (2) Kinerja buruh tani memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,49 atau sebesar 83,06% dan masuk dalam kategori sangat baik. Artinya pekerjaan yang dihasilkan sangat sesuai dengan perintah pekerjaan yang diberikan. (3) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besar upah tidak berpengaruh terhadap kinerja buruh tani.

Kata Kunci: Sistem upah, Upah menurut waktu, Upah borongan, Kinerja buruh tani, Usahatani padi

ABSTRACT

This study aims to: (1) To analyze the wage system used by watermelon farm workers in Pujut District, Central Lombok Regency; (2) To analyze the performance of watermelon farm laborers in Pujut District, Central Lombok Regency; (3) To analyze the effect of the large wages used on the performance of farm laborers in Pujut District, Central Lombok Regency. The method used is descriptive method. The type of data used is quantitative data and qualitative data. The data sources used are primary data and secondary data. Analysis of the data used in this study is a scoring technique, regression analysis using the t-test and the coefficient of determination. The results of the study show that: (1) The wage system used in Pujut District, Central Lombok Regency is a time based wage system and a piece rate wage system. The score obtained from the farm labor wage system is an average of 2.10 or reaches 70% and is included in the appropriate category. (2) The performance of farm laborers obtains an average score of 2.49 or 83.06% and is included in the very good category. This means that the work produced is in accordance with the work orders given. (3) The results of the regression analysis show that wages have no effect on farm labor performance.

Keywords: wage system, wages according to time, piece rate wages, farm labor performance, rice farming

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah di pedesaan. Sektor pertanian memegang peran penting dalam penyediaan pangan bagi konsumsi domestik, penghasil tenaga kerja bagi keberadaan sektor industri, pangsa pasar bagi hasil produksi dan meningkatkan pendapatan domestik. Pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup penting keberadaannya di Indonesia, sektor inilah yang mampu menyediakan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pentingnya peran sektor pertanian diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbangkan Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergerakaknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan dalam segi pekerjaan ataupun pendapatan yang layak adalah komoditas semangka (Arief, 1990).

Semangka merupakan salah satu jenis buah yang digemari oleh masyarakat karena buah ini memiliki cita rasa yang khas serta cara penyajiannya mudah. Sementara bagi petani, budidaya semangka memberikan keuntungan cukup besar karena produktivitasnya tinggi dan masa penanamannya juga singkat. Dalam pelaksanaan budidaya tanaman semangka, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat tinggi sebagai pelaku kegiatan budidaya tersebut. Besar upah merupakan hal yang paling utama dalam ketenagakerjaan, karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kridalaksana (2017) terdapat empat sistem penetapan upah diantaranya adalah sistem upah menurut waktu, sistem upah menurut hasil, sistem upah borongan dan sistem upah premi. Sistem upah yang umum diterapkan di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah sistem upah menurut waktu. Namun ada juga yang menerapkan sistem upah borongan tergantung dari buruh tani bisa menyelesaikan.

Rumusan Masalah

Pengaruh Besarnya upah buruh tani tanaman semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tidak sesuai dengan kinerja yang dilakukan menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi pendapatan buruh tani itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari besarnya upah yang diterima pada saat kegiatan persiapan lahan seperti pembuatan bedengan sampai proses pemanenan semangka yang upah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan semakin lama semakin meningkat sedangkan besar upah yang diterapkan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah masih tetap sama dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana sistem upah yang digunakan buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (2) Bagaimana kinerja buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (3) Bagaimana pengaruh besar upah yang digunakan terhadap kinerja buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis sistem upah yang digunakan buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (2) Menganalisis kinerja buruh tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (3) Menganalisis pengaruh besar upah yang digunakan terhadap kinerja buruh tani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2001) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan anatar fenomena yang diselidiki.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah buruh tani yang bekerja pada kegiatan usahatani semangka dan pemilik lahan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Lokasi Sampel

Penentuan responden dilakukan secara *quota sampling* sebanyak 60 responden yang terdiri dari 30 orang buruh tani dan 30 pemilik lahan dengan pembagian 20 responden untuk masing-masing desa, terdiri atas 10 orang pemilik lahan dan 10 orang buruh tani. Penetapan responden dilakukan atas dasar keterbatasan informasi tentang sampel buruh tani semangka dan pemilik lahan. Penetapan responden dilakukan secara *snowball sampling*, yakni atas dasar informasi yang diperoleh dari responden satu ke responden lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada sistem upah dan kinerja buruh tani menggunakan teknik skoring. Pada besar upah skor 1-1,7 (tidak sesuai), skor 1,8-2,4 (sesuai), dan skor 2,5-3,0 (sangat sesuai). Pada kinerja buruh tani skor 1-1,7 (tidak baik), skor 1,8-2,4 (baik), dan skor 2,5-3,0 (sangat baik). Untuk mengetahui pengaruh besar upah terhadap kinerja buruh tani menggunakan analisis regresi. Kegunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + cD$$

Keterangan:

Y = Kinerja Buruh Tani

X = Indikator Sistem Upah

D = Dummy Sistem Upah (D=1 untuk besar upah menurut waktu, D=0 untuk besar upah borongan)

a = Konstanta

b = Koefisien Indikator Sistem Upah

c = Koefisien Dummy Sistem Upah

Selanjutnya melakukan uji-t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh besar upah secara individual terhadap kinerja buruh tani dan melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan besar upah terhadap kinerja buruh tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Upah Buruh Tani[

Sistem upah dianalisis menggunakan[analisis deskriptif kualitatif dan teknik scoring. Untuk lebih jelas sistem upah menurut waktu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sistem Upah Buruh Tani di Kecamatan Pujut, 2023

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Capaian Skor (%)	Kategori
Besar Upah					
1	Berapa upah yang Bapak/Ibu terima pada pekerjaan yang dilakukan?	2,17	3	72%	Sesuai
2	Bagaimana tingkat kesesuaian upah Bapak/Ibu pada pekerjaan yang dilakukan?	2,17	3	72%	Sesuai
Rata-rata		2,17	3	72%	Sesuai
Ketepatan Waktu					
3	Berapa lama Bapak/Ibu melakukan pekerjaan tersebut? (jam)	2,00	3	67%	Sesuai
Rata-rata		2,00	3	67%	Sesuai
Kesesuaian Upah					
4	Berapa seharusnya upah yang layak Bapak/Ibu terima?	2,00	3	67%	Sesuai
5	Bagaimana tingkat kesesuaian upah dengan jenis pekerjaan yang dilakukan?	2,17	3	72%	Sesuai
Rata-rata		2,08	3	69%	Sesuai
Upah Tambahan					
6	Apakah Bapak/Ibu menerima upah tambahan pada saat bekerja?	2,10	3	70%	Sesuai
7	Bagaimana tingkat kesesuaian upah tambahan yang diterima Bapak/Ibu?	2,10	3	70%	Sesuai
Rata-rata		2,10	3	70%	Sesuai
Nilai Rata-rata		2,10	3	70%	Sesuai

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 1. menunjukkan nilai rata-rata sistem upah di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar 2,10% atau 70% berada dalam kategori sesuai. Artinya, sistem upah yang diterima buruh tani sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan masing-masing indikator seperti besar upah, ketepatan

waktu, kesesuaian upah, dan upah tambahan. Dimana indikator besar upah, ketepatan waktu, kesesuaian upah, dan upah tambahan berada dalam kategori sesuai. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai sistem upah di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1. Besar Upah

Besar upah merupakan jumlah imbalan yang diterima buruh tani dalam melakukan kegiatan usaha tani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,17 atau 72% berada dalam kategori sesuai. Besar upah yang diterima oleh buruh tani pada kegiatan usahatani bergantung pada jenis kelamin buruh tani. Buruh tani laki-laki mendapatkan upah sebesar Rp50.000 apabila bekerja dari pagi sampai dengan siang hari sedangkan buruh perempuan mendapatkan upah sebesar Rp35.000 apabila bekerja dari pagi sampai dengan siang hari. Buruh tani yang bekerja sampai dengan malam hari akan mendapatkan upah dua kali lipat dari yang telah ditetapkan. Menurut Gomes (2013) upah atau gaji yang cukup dapat mendorong pekerja untuk menyumbangkan jasa dan tenaganya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dan dengan gaji yang cukup dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sendiri maupun keluarganya.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan kemampuan buruh tani untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam melakukan kegiatan usahatani semangka. Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh rata-rata skor sebesar 2 atau 67% berada dalam kategori sesuai. Pada kegiatan usaha tani semangka, lama pekerjaan ditentukan yaitu dari pagi sampai dengan kumandang adzan zuhur pada siang hari. Apabila buruh tani bekerja sampai dengan malam hari, maka akan berkaitan dengan sistem upah yang bertambah menjadi 2 kali lipat.

3. Kesesuaian Upah

Kesesuaian upah merupakan imbalan yang layak diterima buruh tani dalam melakukan usaha tani sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan Tabel 4.15. diperoleh rata-rata skor sebesar 2,08 atau 69% berada dalam kategori sesuai. Upah yang layak pada seluruh kegiatan usahatani semangka yaitu sebesar Rp50000 untuk buruh tani laki-laki dan Rp35000 untuk buruh tani perempuan. Dari upah yang layak menunjukkan bahwa kesesuaian upah/upah memadai yang diterima buruh tani seimbang dengan pekerjaan yang dilakukan.

4. Upah Tambahan

Upah tambahan merupakan jumlah imbalan yang diterima buruh tani lebih besar dari biasanya dalam melakukan kegiatan usahatani semangka. Berdasarkan Tabel 4.15. diperoleh rata-rata skor sebesar 2,10 atau sebesar 70% berada dalam kategori sesuai. Artinya, upah tambahan yang diterima oleh buruh tani apabila pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan ada untuk beberapa kegiatan, seperti pada pengolahan tanah dan pemanenan. Berdasarkan hasil lapang, upah tambahan ini diberikan lebih banyak apabila terdapat unsur keluarga dalam melakukan pekerjaan.

Kinerja Buruh Tani

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang buruh tani sesuai dengan tugas yang diberikan. Kinerja buruh tani dapat diketahui dari jawaban pemilik lahan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan teknik skoring. Pada teknik skoring 1-1,7, diberikan untuk kinerja buruh tani yang tidak baik, skor 1,8-2,4 diberikan untuk kinerja buruh tani yang baik, dan skor 2,5-3,0 diberikan untuk kinerja buruh tani yang sangat baik. Indikator kinerja buruh tani adalah kualitas yang dihasilkan, kuantitas yang dihasil, waktu kerja, dan rekan kerja. Untuk lebih jelas kinerja buruh tani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Buruh Tani di Kecamatan Pujut, 2023

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Capaian Skor (%)	Kategori
Kualitas yang dihasilkan					
1	Bagaimana tingkat kualitas hasil pekerjaan buruh tani?	2,37	3	78,89%	Baik
Kuantitas yang dihasilkan					
2	Bagaimana tingkat kuantitas pekerjaan buruh tani?	2,47	3	82,22%	Sangat Baik
Waktu Kerja					
3	Bagaimana tingkat ketepatan waktu bekerja buruh tani dengan target yang diharapkan?	2,53	3	84,44%	Sangat Baik
Rekan Kerja					
4	Bagaimana buruh tani bekerja dengan rekan kerjanya?	2,60	3	86,67%	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		2,49	3	83,06%	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2. menunjukkan nilai rata-rata kinerja buruh tani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar 2,5 atau 83,06% berada dalam kategori sangat baik. Artinya, kinerja yang dihasilkan buruh tani dalam kegiatan usahatani semangka sangat baik sesuai dengan tugas yang diperintahkan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan masing-masing indikator seperti kualitas yang dihasilkan, kuantitas yang dihasilkan, waktu kerja, dan rekan kerja berada dalam kategori sangat baik. Menurut Mangkunegara (2009) kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kinerja buruh tani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1. Kualitas yang dihasilkan

Kualitas yang dihasilkan merupakan tingkat baik buruknya hasil pekerjaan yang diperoleh buruh tani saat bekerja. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,37 atau 78,89% berada dalam kategori sangat baik. Artinya dalam kegiatan usahatani semangka seperti pengolahan tanah sampai dengan pemanenan buruh tani selalu memberikan hasil yang sangat baik sesuai dengan permintaan. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh buruh tani dalam kegiatan usahatani padi cukup banyak. Menurut Nitisemito (2010) pengalaman kerja merupakan kemampuan yang dimiliki oleh para pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman. Dari hal tersebut pengalaman yang dimiliki buruh tani menjadi salah satu faktor yang dapat memicu keberhasilan dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan.

2. Kuantitas yang dihasilkan

Kuantitas yang dihasilkan merupakan jumlah yang diperoleh buruh tani saat bekerja. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,47 atau 82,22% berada dalam kategori sangat baik. Artinya, dalam kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemanenan, jumlah pekerjaan yang ditugaskan dapat diselesaikan dengan sangat baik.

3. Waktu kerja

Waktu kerja merupakan jangka waktu atau lamanya buruh tani dalam melakukan pekerjaan. Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,53 atau 84,44% berada dalam kategori sangat baik. Artinya, dalam kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan pemanenan jangka waktu atau lamanya buruh tani dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan harapan. Jangka waktu atau lamanya buruh tani dalam melakukan pekerjaan berbeda-beda pada setiap kegiatan usahatani semangka. Namun, biasanya waktu kerja buruh tani mulai dari pagi sampai dengan siang hari.

4. Rekan kerja

Rekan kerja merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja dalam kegiatan usahatani semangka. Berdasarkan Tabel 4.16. diperoleh rata-rata skor 2,60 atau 86,67% masuk dalam kategori sangat baik. Artinya dalam kegiatan mulai dari pengolahan tanah, sampai dengan pemanenan rekan kerja bekerja dengan sangat baik. Beberapa hal yang membuat buruh tani bekerja sama sangat baik dengan rekan kerjanya yaitu saling mengenal satu sama lain, memiliki prinsip yang sama untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari yang diperkirakan, dan rekan kerja yang digunakan masih bersifat keluarga sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rekan kerja buruh tani bekerja sama dengan sangat baik dalam setiap kegiatan usahatani semangka di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Pengaruh Besar Upah Terhadap Kinerja Buruh Tani

Untuk menganalisis pengaruh besar upah terhadap kinerja buruh tani digunakan rancangan model regresi dengan variabel independen (X) adalah indikator besar upah dan terdapat variabel dummy yaitu sistem upah dimana $D=1$ untuk sistem upah menurut

waktu dan $D=0$ untuk sistem upah borongan, serta variabel dependen (Y) adalah luas lahan per waktu kerja. Untuk lebih jelasnya hasil analisis model regresi pengaruh besar upah terhadap kinerja buruh tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Pengaruh Besar Upah terhadap Kinerja Buruh Tani

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,089	0,059		1,496	0,146
	Besar_Upah	5,563E-07	0,000	0,305	1,112	0,276
	Dummy	-0,040	0,041	-0,268	-0,978	0,337

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari hasil program SPSS versi 25 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + cD$$

$$Y = 0,089 + 5,563.10^{-7}X - 0,040D$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh diketahui bahwa besar upah dan sistem upah yang diwakili variabel dummy tidak berpengaruh terhadap kinerja buruh tani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,337 dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga sistem upah yang diwakili oleh variabel dummy tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa besar upah baik dalam sistem upah menurut waktu maupun borongan tidak akan mempengaruhi kinerja buruh tani. Artinya, tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua sistem upah tersebut terhadap kinerja buruh tani. Selain itu, besar upah juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276 yang mana nilai tersebut juga lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh besar upah tidak signifikan terhadap kinerja buruh tani.

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada persamaan regresi di atas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Koefisien Determinasi Pengaruh Besar Upah terhadap Kinerja Buruh Tani

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	0,296	0,244	0,04468

a. Predictors: (Constant), Dummy, Besar_Upah

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4. menunjukkan bahwa pengaruh besar upah terhadap kinerja buruh tani dapat diketahui berdasarkan nilai R square. Nilai R square sebesar 0,296 artinya bahwa sumbangan pengaruh dari besar upah terhadap kinerja buruh tani dan sistem upah adalah sebesar 29,6% sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh indikator lain dalam penelitian ini dan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. R Square tidak mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan dalam analisis regresi sehingga diperlukan adjusted R Square yang mempertimbangkan jumlah variabel dan jumlah sampel data yang digunakan sehingga disebut sebagai nilai R Square terkoreksi. Besaran nilai Adjusted R Square sebesar 0,244, artinya sebanyak 24,4% variabel dalam penelitian ini mempengaruhi kinerja buruh tani, sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan peneliitan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem upah yang digunakan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah sistem upah menurut waktu dan sistem upah borongan. Skor yang diperoleh dari sistem upah buruh tani adalah rata-rata sebesar 2,10 atau mencapai 70% dan masuk dalam kategori sesuai.
2. Kinerja buruh tani memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,49 atau sebesar 83,06% dan masuk dalam kategori sangat baik. Artinya, pekerjaan yang dihasilkan sangat sesuai dengan perintah pekerjaan yang diberikan.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa sistem upah tidak berpengaruh terhadap kinerja buruh tani. Selain itu, besar upah juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh besar upah tidak signifikan terhadap kinerja buruh tani. Dalam hal tersebut, sistem upah borongan maupun menurut waktu tidak mempengaruhi kinerja buruh tani.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, pembahasan, dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemilik lahan sebaiknya menyesuaikan sistem upah yang diterapkan berdasarkan luas lahan yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Kinerja buruh tani diharapkan dapat dipertahankan karena hasil kerja yang sangat baik pada setiap kegiatan usahatani semangka yang dilakukan
3. Peneliti selanjutnya perlu meneliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat meningkatkan kinerja buruh tani dalam usahatani semangka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdul, R. Budiono, 2009. *Hukum Perburuan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Adisasmita Rahardjo, 2005. *Dasar – dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Adniyah Agus Muliadi Putra, 2018. *Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Geodika, Vol.1, No, 2. Lombok Timur.
- Alam, S. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis Jilid 1 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Untuk Smk/Mak Kelas X*. Erlangga. Jakarta.
- Al-Sartawi, Abdalmutalib M.A an Z. Sanad, 2-19. Institutional Ownership and Corporate Governance Evidence From Bahrain. *Afro Asian Finance and Accounting*. Vol 9 (1) -114.
- Ardiansyah, 2007. *Antioksidan dan Peranannya Bagi Kesehatan*. <http://www.BeritaIptek.com>. Diakses 20 Februari 2022.
- Arief dan Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Postekkomdan PT. Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara Jakarta.
- Endang Dyah Widyastuti dan Waridin, 2002. *Pengaruh Imbalan, Kondisi Fisik Lingkungan dan Hubungan Antar Karyawan Terhadap Prestasi Kerja Tenaga Medis*. Ekobis Vol. 17, No 2, April 2002.
- Gaouzali, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Mikro)*. Djambatan. Jakarta.
- Hair, Joesph, F.et al. 2006. *Multi Variate Data Analysis*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Hamzah, Ali. Dan Muhlisarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Perseda. Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hermanto, B. 2011. *Panduan Sukses Bertanam 20 Buah dan Sayuran*. Cable Book. Klaten.
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Prilaku Konsumen Jasa*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan keempatbelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriani, Y. H. 2007. *Membuat Kompos Secara Kilat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kridalaksana V. 2017. *Sistem Pemberian Upah Buruh Tani Di Desa Maras Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Persepektif Ekonomi Islam*. [Skripsi, unpublished]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu.
- Lynn, Stuart. R. 2003. *Economic Development, Theory and Practise For divided world*. Prentice Hell. New Jersey.
- Masdil, 2016. *Analisis Trend Upah Buruh Tani Perdesaan Di Provin sisulawesi Selatan*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar
- Moehariono, 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Nurhalimah, 2021. *Pengaruh Sistem Upah Terhadap Kinerja Buruh Tani Padi Di Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Mataram.

- Prajnanta, F. 2003. *Agribisnis Semangka Non Biji. Cetakan Ke-5*. PenebarSwadaya. Yogyakarta.
- Rivai dan Ella Sagala, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rukmana, R. 1994. *Budidaya Semangka Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sadirman. A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Schlegel, P. dan Ramsamy. 2011. *Vasectomy And Vasectomy Reversal An Update Indian Journal Of Urologi*. Vol. 27, No. 1, Page: 92 -97. University Of Melbourne.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LP-FEUL. Jakarta.
- Solimun, D., & Handoyo, S. (2017). Perancangan dan Pengujian Kuisisioner serta Transformasi Skor Menjadi Skala berbasis MSI, SRS, dan Rasch Model. *Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya*.
- Sri, Hartati, 2010. *Pembagian Kerja Buruh Tani Berdasarkan Gender*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Suratiah, K. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah K. 2015. *Ilmu Usahatani: Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suseno, 2003. *Pengolahan Usaha Pembenihan Ikan Mas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen sumber Daya Manuisa (Cetakan Ketujuh)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Tedi Rusman, 2003. *Pengaruh Imbalan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri Keripik Pisang di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol. 1, No. 2., Lampung.
- Veithzal, Rivai, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisi ke, 6. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Yusuf, Burhannudin, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.